

# **PENGARUH METODE *TALKING STICK* BERBANTUAN *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV DI SD GUGUS IV SUKASADA**

Ayu Lia Kristiani<sup>1</sup>, Ni Wyn. Arini<sup>2</sup>, I Nym. Murda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan PGSD, FIP  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: liacristiani91@gmail.com<sup>1</sup>, wayanarini@yahoo.co.id<sup>2</sup>,  
murdanyoman@yahoo.co.id<sup>3</sup>

## **Abstrak**

Penelitian ini merupakan quasi eksperimen berdesain *Post Test Only with Non Equivalent Control Group Design*. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan hasil belajar IPS siswa kelas IV tahun pelajaran 2012/2013 yang belajar menggunakan metode *talking stick* berbantuan *mind mapping*, (2) mendeskripsikan hasil belajar IPS siswa kelas IV tahun pelajaran 2012/2013 yang belajar menggunakan metode ceramah, (3) mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok yang belajar dengan metode *talking stick* berbantuan *mind mapping* dan kelompok yang belajar dengan metode ceramah. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV di gugus IV Kecamatan Sukasada Kabupaten tahun pelajaran 2012/2013. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *simple random sampling* terhadap kelas yang sudah disetarakan. Sampel yang terpilih adalah siswa kelas IV SD No. 2 Sukasada sebagai kelompok kontrol dan siswa kelas IV B SD No. 3 Sukasada sebagai kelas eksperimen. Data hasil belajar IPS dikumpulkan menggunakan tes pilihan ganda dan lembar observasi yang telah divalidasi yang selanjutnya dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen membentuk kurve poligon juling negatif, berkategori sangat baik dengan skor rata-rata (M) sebesar 67,95, (2) hasil belajar IPS siswa kelompok kontrol memiliki skor rata-rata (M) sebesar 50,19 dengan kategori cukup membentuk kurve poligon juling positif, (3) terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan anatara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan metode *talking stick* berbantuan *mind mapping* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan metode ceramah.

**Kata kunci:** *Talking Stick, Mind Mapping*

## **Abstract**

This research was quasi experiment with post test only with nonequivalent control group design. The aimed of this research to (1) describe the student's social learning achievement at fourth grade in the academic year of 2012/2013 were learned with talking stick method assisted by mind mapping, (2) describe the student's social learning achievement at fourth grade in the academic year of 2012/2013 were learned with lecture method, (3) determine significant difference student's social learning achievement among student were learned with talking stick method assisted by mind mapping and student were learned with lecture method. The population of this research were fourth grade students in the academic year of 2012/2013 at elementary school cluster IV Sukasada district, Buleleng regency. The research sample was determined by simple random sampling technique to the classes that have been synchronized. Sample that choosed were fourth grade student of elementary school 2 Sukasada as control

group and fourth grade school 3 Sukasada as exsperiment group. Data of social learning achievement were collected by using multiple choose test and observation sheet that have been validation. The data collected were analyzed through descriptive and inferential statistic. The result shows that, (1) the average score of experiment group's social learning achievement is 67,95 with indicates very high category and form squint negative polygon kurve, (2) the average score of control group's social learning achievement is 50,19 with indicates sufficient category and form squint positive polygon kurve, (3) there are significant difference social learning achievement among the group of student were learned with talking stick method assisted by mind mapping and student were learned with lecture method.

**Keywords:** Talking Stick, Mind Mapping

## PENDAHULUAN

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di setiap jenjang pendidikan, tidak terkecuali untuk jenjang pendidikan dasar. Secara umum, IPS dipelajari untuk membantu siswa dalam memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan sosial, serta sikap siswa dalam hidup dimasyarakat. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Hamid Hasan& Kosasih (dalam Solihatin, 2008:1) yang menyatakan bahwa "sebaiknya penyelenggaraan pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat". Jadi, selain kemampuan ranah kognitif, dalam proses pembelajaran juga harus dapat mengembangkan sikap maupun keterampilan sosial dasar yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Salah satu keterampilan sosial yang sangat dekat dengan siswa dan penting untuk dikuasai siswa adalah keterampilan berkomunikasi yaitu keterampilan berbicara. Dalam kehidupan di masyarakat, keterampilan berbicara digunakan setiap saat untuk menyampaikan pikiran, perasaan secara langsung atau lisan, sehingga keterampilan ini sangat penting untuk dikuasai siswa. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Arini (2010:1) yang menyatakan bahwa "keterampilan berbicara secara efektif sangatlah penting dalam segala bentuk interaksi

antarmanusia". Selain itu, sikap yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara yang harus dimiliki siswa yaitu keberanian serta kepercayaan diri dalam berbicara di depan orang banyak. Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri serta keterampilan bicara di depan umum sejak dini akan membawa keberuntungan di kemudian hari (Olivia, 2006). Mengacu pada pencapaian tujuan tersebut di atas, proses pembelajaran IPS diharapkan dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif untuk memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan pengalaman bermakna bagi siswa.

Penciptaan iklim yang kondusif dalam proses pembelajaran merupakan tanggung jawab seorang guru. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki keterampilan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik siswa. Pemilihan metode yang sesuai sangat memengaruhi suasana pembelajaran khususnya, dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut dikarenakan mata pelajaran IPS adalah hasil penyederhanaan dan keterpaduan dari disiplin-disiplin ilmu sosial yang meliputi sejarah, ekonomi, geografi, serta sosiologi. Penyederhanaan fakta, konsep, maupun prinsip-prinsip tersebut menyebabkan mata pelajaran IPS padat dan sarat akan materi. Bahan ajar IPS yang padat dan sarat akan materi, sangat rentan menimbulkan kejenuhan dan kebosanan siswa. Dengan demikian, pemilihan metode sangat menentukan suasana pembelajaran IPS yang akan dilaksanakan. Pernyataan ini

sejalan dengan pendapat Taneo, dkk., (2010:46) yang menyatakan bahwa "keragaman pendekatan dan metode yang diterapkan pada proses pembelajaran IPS, dapat mempertahankan suasana yang tetap hangat dan menarik, sehingga para siswa tidak dihindangi kejenuhan dan kebosanan".

Kejenuhan, kebosanan dan kegiatan yang menekankan aspek kognitif yang terjadi dalam pembelajaran IPS masih menjadi suatu fenomena yang sering terjadi khususnya di SD Gugus IV Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Menurut hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 15 s/d 20 Oktober 2012, tepatnya saat proses pembelajaran IPS berlangsung, secara umum diketahui bahwa proses pembelajaran IPS di kelima SD yang termasuk dalam Gugus IV Kecamatan Sukasada masih memfokuskan pada pemberian informasi melalui ceramah maupun pemberian catatan kepada siswa. Siswa lebih banyak mendengar dan mencatat, sehingga terlihat beberapa siswa mengobrol dan kurang memperhatikan guru. Hal ini mencerminkan adanya kebosanan siswa saat belajar serta dalam kegiatan pembelajaran masih menekankan pada aspek kognitif siswa saja, sehingga partisipasi siswa dalam kegiatan cenderung rendah. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Solihatin (2008:2) yang menemukan pembelajaran IPS hanya menekankan aspek kognitif semata, kurang melibatkan pebelajar, sehingga kurang mandiri dalam belajar, bahkan cenderung pasif. Selain itu, siswa juga terlihat enggan untuk bertanya maupun mengutarakan pendapatnya ketika guru memintanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS terkait dengan hasil observasi sebelumnya, guru menyatakan bahwa penggunaan metode ceramah yang diselingi pemberian catatan maupun pemberian soal-soal merupakan cara alternatif yang lebih efektif untuk menuntaskan materi yang ada. Fenomena tersebut sesuai dengan pendapat Anitah, dkk., (2008:7.5) yang menyatakan bahwa "guru masih beranggapan bahwa dia

adalah sumber informasi, sedangkan siswa adalah penerima informasi, sehingga guru masih cenderung mendominasi kelas dengan metode ceramah".

Keefektifan alternatif yang dianggap menguntungkan guru, pada kenyataannya kurang menguntungkan siswa. Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa setelah pembelajaran IPS usai. Sebagian besar siswa menyatakan sering merasa bosan dan mengantuk saat belajar IPS. Perasaan bosan tersebut disebabkan oleh penyampaian materi yang dilakukan menggunakan cara ceramah dan dilanjutkan dengan pemberian catatan. Catatan yang diberikan sudah dirancang sedemikian rupa berdasarkan pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan, bukan berdasarkan pemahaman siswa, sehingga seluruh siswa memiliki catatan yang sama dengan format pencatatan yang sama pula. Format pencatatan tersebut yaitu format *outline* yang dipenuhi oleh barisan-barisan kalimat pada setiap lembar buku catatan siswa. Pola catatan seperti itu dapat memengaruhi keinginan siswa untuk mempelajari kembali catatan yang diberikan serta siswa mengalami kesulitan memahami catatan yang diberikan. Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian Buzan (2007:5) yang mengetahui bahwa "99% pelajar di dunia mendapati buku catatan mereka membosankan karena menggunakan format *outline* saat mencatat". Siswa juga mengutarakan beberapa alasan tentang keengganannya berbicara di depan kelas yang disebabkan adanya perasaan malu, takut, dan siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa tidak percaya diri untuk berbicara di depan kelas

Kenyataan di atas mengindikasikan bahwa pemilihan dan penerapan metode pembelajaran oleh guru masih kurang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, efektif, serta sesuai dengan karakteristik siswa dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran IPS yang kompleks. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang divariasikan pemberian catatan

kurang melibatkan proses mental dan fisik siswa secara aktif, sehingga siswa kurang mandiri dalam menggali pengetahuannya sendiri, kurang terampil dalam mengorganisasi informasi. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang divariasikan pemberian catatan mengakibatkan partisipasi siswa yang rendah dalam mengungkapkan pikiran, pendapat dan perasaan yang dimiliki siswa. Kurangnya keterlibatan siswa dalam menggali pengetahuannya sendiri mengakibatkan siswa hanya belajar dan cenderung menghafal dari hasil simakan dan catatan yang diberikan oleh gurunya saja. Pengetahuan yang didapat dengan cara menghafal tentunya tidak akan bertahan lama. Penggunaan metode ini secara terus menerus akan mengakibatkan siswa cenderung pasif dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar yang kompleks. Kurang optimalnya hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan semester I mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2012/2013. Berdasarkan pencatatan dokumen hasil ulangan semester I mata pelajaran IPS kelas IV Gugus IV Kecamatan Sukasada menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV Gugus IV masih dalam rentangan cukup (berdasarkan pedoman klasifikasi penilaian rapot di SD) yaitu dengan pencapaian rata-rata 63,60. Dilihat dari hasil belajar individu siswa, masih banyak siswa mendapat nilai cukup dan bahkan kurang, hanya beberapa siswa saja yang mendapat nilai baik atau sangat baik.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran dalam pembelajaran IPS merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik permasalahan di atas adalah metode *talking stick* berbantuan *mind mapping*.

Metode pembelajaran *talking stick* berbantuan *mind mapping* merupakan metode yang menekankan pada interaksi multi arah, keterlibatan siswa secara mandiri dalam menggali pengetahuannya

serta mengorganisasikan informasi yang didapat dengan cara yang efektif dan menyenangkan. Metode *talking stick* memberikan kesempatan kepada siswa mempelajari materi pelajaran secara mandiri yang selanjutnya dilakukan kegiatan pemberian pertanyaan terkait materi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Siswa dituntut memahami materi pelajaran dengan baik karena masing-masing siswa memiliki peluang yang sama untuk mendapatkan giliran menjawab pertanyaan. Siswa tidak akan fokus pada pertanyaan yang menjadi gilirannya saja. Kegiatan pemberian pertanyaan ini sangat menyenangkan karena dibantu dengan menggunakan media tongkat yang diiringi sebuah lagu atau nyanyian. Selain itu, menurut Suprijono (2009:109), "metode *talking stick* juga merupakan metode yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat".

Metode *talking stick* memungkinkan siswa secara mandiri menggali informasi terkait materi pelajaran melalui membaca maupun berdiskusi dengan temannya. Pengetahuan yang didapat melalui membaca maupun berdiskusi akan lebih efektif dan bermanfaat jika ditulis kembali pada sebuah catatan. *Mind mapping* merupakan salah satu cara pengorganisasian informasi yang menyenangkan. Metode mencatat peta pikiran (*mind mapping*) ini jauh lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak. Teknik ini sangat menyenangkan karena melibatkan imajinasi, gambar, maupun warna yang digemari siswa. Kegiatan yang sesuai dengan perkembangan anak ini akan membantu siswa mendapatkan catatan yang lebih menarik dan efektif bagi siswa itu sendiri. DePorter & Hernacki (2004:151) menyatakan bahwa "dengan catatan yang baik dan efektif membantu untuk mengingat detail-detail tentang poin-poin kunci, memahami konsep-konsep utama, dan melihat kaitannya". Dengan demikian, penggunaan teknik mencatat *mind mapping* akan membantu siswa mendapat catatan yang menarik dan membantu siswa lebih mudah

mengingat serta memahami materi yang sedang dipelajari dalam hal ini pelajaran IPS.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka dipandang perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang "Pengaruh Metode *Talking stick* Berbantuan *Mind mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2012/2013". Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan hasil belajar IPS siswa kelas IV tahun pelajaran 2012/2013 yang belajar menggunakan metode *talking stick* berbantuan *mind mapping*, (2) mendeskripsikan hasil belajar IPS siswa kelas IV tahun pelajaran 2012/2013 yang belajar menggunakan metode ceramah, (3) mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok yang belajar dengan metode *talking stick* berbantuan *mind mapping* dan kelompok yang belajar dengan metode ceramah. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV di gugus IV Kecamatan Sukasada Kabupaten tahun pelajaran 2012/2013

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus IV Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng pada rentang waktu semester II tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian yang dilaksanakan merupakan jenis penelitian *quasi eksperiment* berdesain *Post Test Only with Non Equivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV tahun pelajaran 2012/2013 di gugus IV Kecamatan Sukasada yang terdiri dari lima SD, yaitu SD No. 1 Sukasada, SD No. 2 Sukasada, SD No. 3 Sukasada, SD No. 4 Sukasada, dan SD No. 5 Sukasada. Uji kesetaraan terhadap populasi penelitian dilakukan sebelum penentuan sampel. Analisis yang digunakan dalam uji kesetaraan yaitu analisis varians satu jalur. Diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,006 dan nilai  $F_{tabel}$  pada  $db_{antar} = 5$  dan  $db_{dalam} = 124$  adalah 2,30. Dengan demikian,  $F_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Jadi, tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa kelas IV tahun pelajaran 2012/2013 di SD

gugus IV Kecamatan Sukasada, dengan kata lain kemampuan siswa kelas IV di gugus IV adalah setara.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* dengan teknik undian. Berdasarkan hasil pengundian didapatkan dua kelas sampel yaitu siswa kelas IV B SD No. 3 Sukasada dan siswa kelas IV SD No. 2 Sukasada. Kedua sampel tersebut diundi kembali untuk menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil pengundian menunjukkan siswa kelas IV SD No. 2 Sukasada menjadi kelompok kontrol dan siswa kelas IV B SD No. 3 Sukasada menjadi kelompok eksperimen. Kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan metode ceramah, sedangkan kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan metode *talking stick* berbantuan *mind mapping*. Metode tes dan nontes merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar ranah kognitif dengan instrumen berupa tes pilihan ganda, sedangkan metode non tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar ranah psikomotor dan afektif dengan instrumen berupa lembar observasi.

Sebelum dipergunakan dalam mengambil data, terlebih dahulu instrumen penelitian diuji cobakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, daya beda, dan daya pengecoh soal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menghitung mean, median, modus, standar deviasi dan varians yang selanjutnya disajikan dalam kurve polygon. Analisis statistik inferensial menggunakan uji-t sampel *Independent* (tidak berkorelasi). Sebelum menggunakan rumus uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *chi-kuadrat* dan uji homogenitas varian dengan menggunakan *uji F*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Hasil dari analisis data terhadap hasil belajar IPS siswa kelompok kontrol dan

kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Data Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV

Sampel	M	Md	Mo	S	S <sup>2</sup>	Skor Maksimal	Skor Minimal	R
Eksperimen	67,95	69,06	69,28	8,30	68,85	79	42	37
Kontrol	50,19	48,22	47,83	10,94	119,76	73	23	41

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa skor rata-rata hasil belajar IPS kelompok eksperimen = 67,95 lebih tinggi daripada rata-rata skor hasil belajar kelompok kontrol = 50,19.

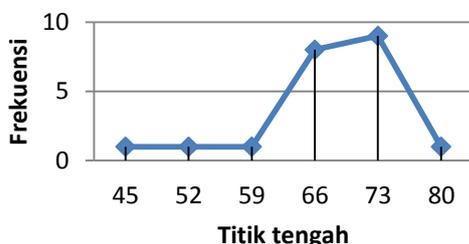
Skor rata-rata hasil belajar IPS setelah dikonversikan ke dalam PAN skala 5, dapat diketahui hasil belajar IPS kelompok eksperimen berada pada kategori sangat baik. Hasil belajar IPS kelompok kontrol berada pada kategori cukup. Selanjutnya, data hasil belajar IPS siswa disajikan kedalam kurve poligon seperti Gambar 1 dan Gambar 2.

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa sebaran data hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen membentuk kurve poligon juling negatif. Artinya, sebagian besar skor hasil belajar IPS siswa cenderung tinggi. Dari Gambar 2 dapat diketahui bahwa sebaran data hasil belajar IPS siswa kelompok kontrol membentuk kurve poligon juling positif. Artinya, sebagian besar hasil belajar IPS siswa cenderung rendah.

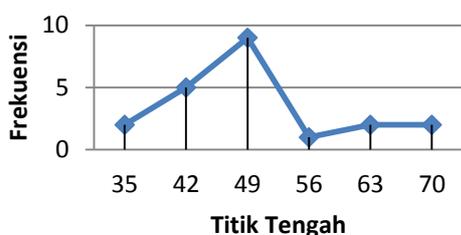
Sebelum melakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis uji normalitas data pada penelitian ini digunakan rumus *Chi-kuadrat* dengan kriteria  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada kelompok eksperimen diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 1,64 dan untuk kelompok kontrol diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 6,82.  $\chi^2_{tabel}$  untuk dk 3 dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 7,815. Dapat diketahui bahwa  $\chi^2_{hitung}$  dari kelompok eksperimen (1,64) maupun kelompok kontrol (6,82) lebih kecil daripada  $\chi^2_{tabel}$  (7,815).

Homogenitas varians dari data hasil belajar dianalisis menggunakan uji F dengan kriteria  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka data dapat dikatakan homogen. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas hasil post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,74 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,12. Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (1,74 < 2,12), jadi varians data hasil belajar IPS kedua kelompok sampel adalah homogen.

Berdasarkan uji prasyarat diketahui bahwa data hasil belajar IPS kelompok eksperimen dan kelompok



Gambar 1. Kurve Poligon Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen



Gambar 2. Kurve Poligon Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Kontrol

kontrol berdistribusi normal serta varians homogen. Hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan t-test sampel independent (tidak berkorelasi) dengan

rumus *polled varians* karena jumlah anggota sama ( $n_1 = n_2$ ) dan varians homogen ( $S_1^2 = S_2^2$ ). Rekapitulasi hasil perhitungan t-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan T-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Sampel	N	$\bar{X}$	$S^2$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Eksperimen	22	67,95	68,85	5,93	1,671
Kontrol	22	50,19	119,76		

Keterangan: N = jumlah siswa,  $\bar{X}$  = rata-rata,  $S^2$  = varians

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa hasil perhitungan *t-test* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,93 dan harga  $t_{tabel}$  sebesar 1,671. Hal ini berarti,  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelompok yang belajar dengan metode *talking stick* berbantuan *mind mapping* dan kelompok yang belajar dengan metode ceramah pada siswa kelas IV SD gugus IV Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2012/2013.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis data secara deskriptif menunjukkan bahwa rerata skor hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan metode *talking stick* berbantuan *mind mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan rerata skor hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan metode ceramah yang divariasikan pemberian catatan. Rerata skor hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode *talking stick* berbantuan *mind mapping* berada pada kategori sangat baik, sedangkan rerata skor hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode ceramah divariasikan pemberian catatan berada pada kategori cukup.

Pada penyajian data skor hasil belajar IPS siswa ke dalam kurve poligon tampak bahwa skor hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan metode *talking stick* berbantuan *mind mapping* membentuk kurve poligon juling negatif.

Artinya, sebagian besar skor hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan inkuiri terbimbing cenderung tinggi. Kecenderungan skor ini dapat dibuktikan dengan melihat frekuensi relatif pada tabel distribusi data. Pada tabel distribusi data menunjukkan bahwa, frekuensi relatif skor yang berada di atas rata-rata yaitu sebesar 47,62% lebih besar dibandingkan dengan frekuensi relatif skor yang berada di bawah rata-rata yaitu sebesar 14,28%. Skor hasil belajar IPS yang dibelajarkan dengan metode ceramah divariasikan pemberian catatan membentuk kurve poligon juling positif. Artinya, sebagian skor hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan metode ceramah divariasikan pemberian catatan cenderung rendah. Kecenderungan skor ini dapat dibuktikan dengan melihat frekuensi relatif pada tabel distribusi data. Tabel distribusi data menunjukkan bahwa, frekuensi relatif skor yang berada di bawah rata-rata yaitu sebesar 33,33% lebih besar dibandingkan dengan frekuensi relatif skor yang berada di atas rata-rata yaitu sebesar 23,80%.

Hipotesis penelitian diuji menggunakan *Independent T-Test* (tidak berkorelasi) dengan rumus *Polled Varians* menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelompok yang belajar dengan metode *talking stick* berbantuan *mind mapping* dan kelompok yang belajar dengan metode ceramah pada siswa kelas IV SD gugus IV Kecamatan

Sukasada Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2012/2013. Adanya perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa, hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan metode *talking stick* berbantuan *mind mapping* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan metode ceramah.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* berbantuan *mind mapping* secara umum didominasi oleh kegiatan siswa. Siswa aktif dan mandiri dalam mencari serta menggali informasi dari berbagai buku sumber maupun berdiskusi dengan teman sebangkunya. Pengetahuan atau ilmu yang diperoleh siswa menjadi lebih berharga karena siswa yang menemukannya sendiri. Materi yang diperoleh juga menjadi lebih lama diingat. Hal ini dikarenakan belajar dengan cara menyimak, membaca, serta menuangkannya kembali dalam sebuah catatan lebih efektif untuk mengingat dan memahami materi yang didapat. Temuan ini sesuai dengan pendapat DePorter&Hernacki (2004:148) yang menyatakan bahwa “tanpa mencatat dan mengulangnya, kebanyakan orang hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang mereka baca atau dengar”. Selain itu, dalam proses pembuatan catatan, siswa berusaha mencari gagasan-gagasan utama bukan mencatat keseluruhan bahan bacaan ke dalam catatannya. Catatan siswa merupakan pencerminan dari pemahaman siswa akan materi. Hal tersebut di atas dapat dibuktikan dari keantusiasan siswa dalam kegiatan tanya jawab melalui kegiatan *talking stick*. Sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dapat diketahui bahwa dengan memperoleh pengetahuannya sendiri dan diikuti penggunaan teknik mencatat yang tepat menjadikan sebagian besar siswa memahami materi yang sudah dipelajarinya.

Pembelajaran dengan metode *talking stick* berbantuan *mind mapping* tidak hanya menekankan pada pengembangan aspek kognitif semata, namun juga dapat melatih keterampilan sosial dan sikap siswa. Keterampilan

sosial yang dapat diasah melalui pembelajaran ini yaitu keterampilan berkomunikasi siswa. Adapun keterampilan berkomunikasi yang dimaksud yaitu keterampilan mengungkapkan pendapat. Kegiatan pembelajaran ini, memberikan peluang yang memadai untuk mengasah keterampilan mengungkapkan pendapat melalui kegiatan tanya jawab dengan metode *talking stick*. Seluruh siswa memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk mendapatkan kesempatan menjawab pertanyaan maupun menanggapi jawaban dari temannya. Temuan ini diperkuat dengan pendapat Arini (2010:4) yang menyatakan bahwa “siswa hendaknya memperoleh kesempatan berkomunikasi dalam berbagai situasi, baik secara individual atau kelompok sesuai dengan kemampuannya”.

Frekuensi kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk senantiasa mengungkapkan pendapat selain untuk meningkatkan keterampilan mengungkapkan pendapat itu sendiri, namun juga dapat menumbuhkan keberanian siswa untuk berbicara di depan teman-temannya. Setelah penggunaan metode *talking stick* berbantuan *mind mapping*, siswa terlihat antusias dan terkadang berebut untuk mendapatkan tongkat berbicara agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Melalui menjawab pertanyaan, siswa mendapat kesempatan berbicara. Kesempatan seperti ini, dapat menumbuhkan keberanian siswa untuk berbicara dalam berbagai situasi. Temuan ini sesuai dengan pendapat Arini (2010:4) yang mengungkapkan “semakin sering diberikan kesempatan berbicara, keberanian siswa untuk berbicara semakin tumbuh”. Tentu saja, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya di depan kelas didukung pula dengan pemahaman akan materi yang sudah dimiliki siswa. Kegiatan berbicara ini juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri setiap siswa untuk berbaur dengan lingkungan belajarnya. Dengan demikian, rasa percaya diri, keberanian, dan pemahaman yang memadai, serta kesempatan yang luas dapat

memengaruhi keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

Di samping itu, kegiatan diskusi teman sebangku dalam pembuatan *mind mapping* juga dapat melatih keterampilan siswa dalam berinteraksi dengan orang-orang sekitar, dalam hal ini warga kelas itu sendiri. Layaknya hidup sebagai makhluk sosial yang saling melengkapi, siswa saling bertukar informasi atau materi yang didapatkannya agar *mind mapping* yang dibuat semakin lengkap dan sempurna. Kegiatan ini memicu proses belajar bersama antara para siswa, salah satu siswa membagi pengetahuannya kepada siswa yang kurang mengerti, dan siswa yang sudah memahami materi membaginya kembali dengan teman yang belum mengerti, begitu seterusnya. Temuan ini sesuai dengan pendapat Mulyana (2012:8) yang menyatakan bahwa "siswa hidup di lingkungan sosial dimana mereka terus belajar melalui interaksi dengan orang lain di sekitar mereka". Selain bertukar informasi, siswa juga terlihat saling berbagi kertas, pensil warna, maupun alat-alat tulis lainnya kepada teman-temannya tanpa terlihat adanya pertengkaran.

Temuan berharga lainnya yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini yaitu dengan membuat catatan dengan format *mind mapping*, siswa secara tidak langsung sudah belajar cara mengorganisasi informasi yang lebih efektif. Catatan yang dimiliki siswa lebih mudah dipahami dengan melihat sekilas karena setiap gagasan dan hubungannya antar materi sudah dapat langsung terlihat. Selain itu, tahapan kegiatan menggunakan metode *taking stick* berbantuan *mind mapping* juga memungkinkan untuk melatih keterampilan membaca, keterampilan motorik halus siswa yang diasah melalui menggambar serta dapat menumbuhkan minat membaca siswa.

Berbeda dengan metode *talking stick* berbantuan *mind mapping*, peran guru dalam metode ceramah yang divariasikan dengan pemberian catatan masih sangat mendominasi (*teacher center*). Siswa lebih banyak menyimak penjelasan dari guru dan dilanjutkan dengan mencatat materi yang dianggap

penting bagi guru. Kegiatan pembelajaran seperti ini secara disadari atau tidak hanya memfokuskan pada pemindahan pengetahuan guru ke siswa, bukan membelajarkan siswa. Fenomena tersebut sesuai dengan pendapat Anitah, dkk., (2008:7.5) yang menyatakan bahwa "guru masih beranggapan bahwa dia adalah sumber informasi, sedangkan siswa adalah penerima informasi, sehingga guru masih cenderung mendominasi kelas dengan metode ceramah". Kegiatan pembelajaran tersebut di atas mengakibatkan siswa kurang mandiri dalam memperoleh pengetahuannya sendiri, sehingga siswa hanya belajar dan menghafal hasil simakan serta catatan yang diberikan oleh gurunya. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah yang divariasikan dengan pemberian catatan juga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan sosialnya, dalam hal ini keterampilan berkomunikasi (mengemukakan pendapat). Selain itu, kurangnya pengetahuan yang didapat dan keterampilan berkomunikasi yang dimiliki juga memengaruhi keberanian siswa dalam berbicara di depan kelas. Dengan demikian, penggunaan metode ceramah yang divariasikan dengan pemberian catatan kurang efektif untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotor siswa yang bermuara pada hasil belajar IPS yang rendah. Mengacu pada pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan metode *talking stick* berbantuan *mind mapping* lebih baik daripada hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan metode ceramah yang divariasikan pemberian catatan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik simpulan sebagai berikut. *Pertama*, hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan metode *talking stick* berbantuan *mind mapping* memiliki skor rata-rata (mean) sebesar 67,95 dengan kategori sangat baik. Kurve poligon yang menyajikan data hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen membentuk

kurve juling negatif. Artinya, sebagian besar skor hasil belajar IPS siswa tinggi. *Kedua*, hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan metode ceramah memiliki skor rata-rata (mean) sebesar 50,19 dengan kategori cukup. Kurve poligon yang menyajikan data hasil belajar IPS siswa kelas kontrol membentuk kurve juling positif. Artinya, sebagian besar skor hasil belajar IPS siswa rendah. *Ketiga*, terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan metode *talking stick* berbantuan *mind mapping* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan metode ceramah. Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa, hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan metode *talking stick* berbantuan *mind mapping* lebih baik daripada hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan metode ceramah. Perbedaan signifikan tersebut di atas menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang belajar menggunakan metode *talking stick* berbantuan *mind mapping* lebih baik daripada hasil belajar IPS siswa yang belajar menggunakan metode ceramah.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada siswa agar terus berlatih menggunakan teknik mencatat peta pikiran (*mind mapping*) disetiap kegiatan pembelajaran agar catatan lebih lengkap dan sempurna, sehingga catatan lebih mudah dipahami. *Kedua*, dalam melaksanakan pembelajaran IPS agar memperoleh kualitas dan hasil belajar yang baik, maka disarankan kepada guru untuk menerapkan berbagai macam metode pembelajaran yang ada agar tidak menimbulkan perasaan jenuh dan bosan pada siswa. *Ketiga*, disarankan kepada kepala sekolah yang memiliki masalah terhadap hasil belajar IPS siswa yang cenderung rendah, dapat menerapkan metode *talking stick* berbantuan *mind mapping* karena metode ini dapat memberikan kesempatan siswa dalam menggali pengetahuannya sendiri dan mengorganisasi informasi dalam bentuk catatan, melatih keterampilan berkomunikasi serta dapat melatih

kepercayaan diri siswa saat tampil di depan orang banyak. *Keempat*, terkait dengan variabel dalam penelitian ini yang hanya menekankan pada hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor, untuk pelaksanaan penelitian lebih lanjut sangat memungkinkan menguji pengaruh metode *talking stick* berbantuan *mind mapping* terhadap perolehan hasil belajar yang lain seperti penguasaan keterampilan berbicara lainnya seperti bercerita.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anitah, Sri, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arini. 2010. Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Mempertunjukan Boneka pada Siswa Kelas 4 SD No. 1 Paket Agung Singaraja. Laporan Hasil Penelitian. Fakultas Ilmu Pendidikan, Undiksha.
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak: Agar Anak Pintar di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike. 2004. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Mulyana, Aina. 2012. Pendekatan Pembelajaran. Tersedia pada: <http://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/beberapa-pendekatan-pembelajaran.html>. Diakses 15 Mei 2012.
- Olivia, Femi. 2006. *Cerdas Berbicara: 8 Resep Rahasia bagi Orang Tua agar Anak Berani Tampil di setiap Kesempatan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Solihatini, Etin & Raharjo. 2008. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi*

*PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.  
Taneo, SP, dkk. 2010. *Kajian IPS SD*.  
Jakarta: Direktorat Jenderal  
Pendidikan Tinggi Kementerian  
Pendidikan Nasional